

Epistemologi Ta'dib Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas dalam menghadapi krisis Moral Generasi Z

Muhammad Ilmiawan¹, Fiki Sanjaya², Azzam Taufiqy³, Gholib Amar Ahsan⁴, Ahsan Hakim⁵

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; newdinastyilmiawan@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; fikrialfatih124@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; Nurmaghfiroh291@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; Gholibamar.ahsan@gmail.com

⁵ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; ahsanhakim1988@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Ta'dib; Al-Attas; Generation Z;
Moral Crisis; Islamic Education

Article history:

Received 2026-06-01

Revised 2026-06-22

Accepted 2026-07-01

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced Generation Z's patterns of thinking, identity formation, and understanding of moral and spiritual values. This transformation has contributed to various challenges, including moral relativism, declining empathy, and weakened ethical awareness. This study examines the epistemology of ta'dib developed by Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas as an Islamic educational paradigm for addressing the moral crisis of Generation Z. Using a qualitative library research approach, the study analyzes Al-Attas's works and contemporary literature on Islamic education. The findings indicate that ta'dib places adab at the center of education by integrating intellectual, spiritual, and moral dimensions within a tawhidic worldview. The study concludes that the epistemology of ta'dib offers a relevant and transformative framework for cultivating an ethical, reflective, and morally grounded digital generation.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Ilmiawan

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; newdinastyilmiawan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah pola interaksi sosial, pembentukan identitas, dan orientasi moral masyarakat modern. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme, relativisme nilai, budaya instan, serta melemahnya pengaruh nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh perkembangan moral dan spiritual yang memadai (Suroto & Jamin, 2023).

Kondisi tersebut mencerminkan krisis dalam paradigma pendidikan modern yang lebih menekankan kompetensi teknis dan kebutuhan ekonomi dibanding pembentukan karakter. Akibatnya, ilmu pengetahuan kehilangan dimensi etik dan transendentalnya. Menurut Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas, keadaan ini merupakan bentuk *loss of adab*,

yaitu hilangnya kemampuan menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya yang benar sehingga melahirkan kekacauan ilmu dan krisis peradaban (Al-Furqon et al., 2025). Berbagai penelitian telah membahas konsep ta'dib Al-Attas sebagai dasar pendidikan Islam yang menekankan integrasi dimensi intelektual, spiritual, dan moral (In'ami et al., 2025; Husni & Hayden, 2024). Namun, Sebagian besar penelitian terdahulu membahas ta'dib sebagai konsep pendidikan karakter, sedangkan kajian yang menempatkannya sebagai paradigma epistemologis untuk merespons krisis moral Generasi Z di era digital masih sangat terbatas. Padahal, generasi digital menghadapi tantangan baru berupa krisis identitas, relativisme nilai, dan disorientasi spiritual yang dipengaruhi oleh budaya virtual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis epistemologi ta'dib dalam pemikiran Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas serta relevansinya dalam merespons krisis moral Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam sekaligus memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang integratif dan transformatif di era digital. Orisinalitas penelitian terletak pada upaya mengontekstualisasikan konsep ta'dib sebagai solusi epistemologis terhadap problem moral generasi digital modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada kajian pemikiran Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai epistemologi ta'dib dalam pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami konsep, gagasan, dan konstruksi pemikiran Al-Attas secara mendalam (Zed, 2014).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya utama Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas, yaitu *Islam and Secularism* (1978), *The Concept of Education in Islam* (1980), dan *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (1995). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, disertasi, prosiding, serta berbagai publikasi yang membahas pendidikan Islam, epistemologi Islam, dan pemikiran Al-Attas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengorganisasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan tema-tema pokok yang berkaitan dengan konsep ta'dib dalam pemikiran Al-Attas (Krippendorff, 2018).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan diseleksi. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan dalam karya-karya Al-Attas. Tahap berikutnya adalah interpretasi terhadap data yang telah diklasifikasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai epistemologi ta'dib. Hasil interpretasi kemudian disintesis menjadi kesimpulan yang menjelaskan relevansi konsep ta'dib dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep ta'dib dalam pemikiran Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas menempatkan adab sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan Islam. Bagi Al-Attas (1980), pendidikan tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan proses penanaman adab yang mengarahkan manusia untuk mengenali dan menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya dalam tatanan wujud. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia beradab (*insan adabi*) yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam kehidupannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husni dan Hayden (2024) yang menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Al-Attas berakar pada worldview Islam yang menempatkan tauhid sebagai fondasi epistemologis seluruh aktivitas keilmuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa krisis pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan aspek pedagogis, tetapi juga bersumber dari krisis pandangan hidup yang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai spiritual. Dalam konteks yang sama, Al-Furqon et al. (2025) menjelaskan bahwa ta'dib berfungsi sebagai instrumen integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris sehingga menghasilkan paradigma pendidikan yang holistik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep *loss of adab* yang dikemukakan Al-Attas memiliki relevansi dengan berbagai persoalan moral yang muncul pada generasi Z. Hilangnya adab tidak hanya dipahami sebagai menurunnya etika sosial, tetapi juga sebagai kekeliruan dalam memahami hakikat ilmu dan tujuan pendidikan. Temuan ini menguatkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mendorong munculnya budaya instan, relativisme moral, serta berkurangnya kedalaman refleksi spiritual pada kalangan generasi muda (Husni & Hayden, 2024).

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa relevansi epistemologi ta'dib tidak berhenti pada kritik terhadap pendidikan modern. Berbeda dengan sebagian kajian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan ta'dib sebagai konsep pembentukan karakter, penelitian ini menunjukkan bahwa ta'dib memiliki dimensi epistemologis yang lebih luas. Ta'dib tidak hanya berbicara mengenai perilaku moral peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan cara memperoleh, memahami, dan menggunakan ilmu pengetahuan dalam kerangka tauhid. Dengan kata lain, adab menjadi prinsip yang menghubungkan antara aktivitas intelektual dan tanggung jawab moral manusia.

Temua tersebut memperluas hasil penelitian Al-Furqon et al. (2025) yang menekankan pentingnya integrasi ilmu dan nilai dalam pendidikan Islam. Jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada fungsi ta'dib sebagai landasan pendidikan karakter, maka penelitian ini menunjukkan bahwa ta'dib dapat dipahami sebagai paradigma epistemologi pendidikan Islam yang menawarkan kritik terhadap asumsi dasar pendidikan modern yang cenderung sekuler dan pragmatis. Dalam perspektif Al-Attas, ilmu tidak bersifat bebas nilai (*value free*), melainkan selalu berkaitan dengan tujuan moral dan spiritual manusia.

Dalam konteks era digital, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa epistemologi ta'dib memiliki relevansi sebagai kerangka konseptual untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi generasi Z. Dominasi teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan budaya media sosial menuntut hadirnya model pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membangun kesadaran etik

dan spiritual. Temuan ini mendukung berbagai kajian kontemporer yang menegaskan pentingnya penguatan pendidikan berbasis nilai sebagai respons terhadap krisis moral di era digital.

Berdasarkan dialog antara pemikiran Al-Attas dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa epistemologi ta'dib menawarkan paradigma pendidikan yang integratif. Paradigma tersebut memadukan dimensi ilmu, adab, dan spiritualitas dalam satu kerangka pendidikan yang utuh. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa ta'dib tidak hanya relevan sebagai konsep normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga dapat diposisikan sebagai fondasi epistemologis dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer yang responsif terhadap tantangan masyarakat digital.

Sintesis dan Temuan Baru

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemikiran Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas serta dialog dengan berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini menghasilkan sintesis bahwa epistemologi ta'dib tidak hanya berfungsi sebagai konsep pendidikan karakter atau pembentukan adab peserta didik, tetapi juga merupakan paradigma epistemologis yang mengintegrasikan dimensi ilmu, moralitas, dan spiritualitas dalam satu kesatuan yang utuh. Temuan ini memperlihatkan bahwa adab dalam perspektif Al-Attas bukan sekadar hasil akhir pendidikan, melainkan prinsip dasar yang mengarahkan proses memperoleh, memahami, dan mengamalkan ilmu pengetahuan. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan ta'dib sebagai pendekatan pendidikan moral dan pembentukan karakter Islami. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ta'dib memiliki cakupan yang lebih luas karena berfungsi sebagai kerangka epistemologis yang menghubungkan worldview Islam, tujuan pendidikan, dan orientasi keilmuan. Dengan demikian, krisis moral generasi Z tidak hanya dipahami sebagai persoalan perilaku individual, tetapi juga sebagai dampak dari terputusnya hubungan antara ilmu, nilai, dan spiritualitas dalam sistem pendidikan modern.

Temuan baru penelitian ini terletak pada formulasi konseptual mengenai **epistemologi ta'dib sebagai model integrasi pendidikan Islam di era digital**. Model ini menempatkan adab sebagai penghubung antara kompetensi intelektual, literasi digital, dan tanggung jawab moral. Dalam kerangka tersebut, penguasaan teknologi dan informasi tidak dipandang sebagai tujuan akhir pendidikan, melainkan sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan yang berlandaskan nilai tauhid.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa konsep *loss of adab* yang dikemukakan Al-Attas dapat digunakan sebagai kerangka analitis untuk memahami berbagai fenomena kontemporer, seperti relativisme moral, budaya instan, penyebaran informasi tanpa verifikasi, serta menurunnya kesadaran etis dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, rekonstruksi pendidikan berbasis ta'dib menjadi relevan sebagai upaya mengintegrasikan kembali dimensi intelektual, moral, dan spiritual dalam menghadapi tantangan masyarakat digital. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menawarkan proposisi bahwa penguatan pendidikan Islam pada era digital tidak cukup dilakukan melalui peningkatan kompetensi akademik dan literasi teknologi semata, tetapi harus disertai internalisasi adab sebagai fondasi epistemologis pendidikan. Dengan demikian, epistemologi ta'dib dapat diposisikan sebagai paradigma alternatif dalam

pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang integratif, humanistik, dan berorientasi pada pembentukan manusia beradab (*insan adabi*).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap karya-karya utama Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas serta berbagai penelitian mutakhir, penelitian ini menegaskan bahwa epistemologi ta'dib tidak hanya relevan sebagai landasan filosofis pendidikan Islam, tetapi juga memiliki potensi sebagai paradigma konseptual dalam merespons tantangan pendidikan pada era digital. Integrasi antara wahyu, akal, pengalaman empiris, dan adab menunjukkan bahwa proses pendidikan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang mampu mengembangkan kompetensi intelektual sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Oleh karena itu, implementasi epistemologi ta'dib dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum, penguatan budaya akademik, serta pembentukan literasi digital yang beretika di lembaga pendidikan Islam. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya memperluas kajian pemikiran Al-Attas dengan menempatkan ta'dib bukan hanya sebagai konsep pendidikan karakter, tetapi juga sebagai paradigma epistemologis yang mampu menjembatani integrasi ilmu, moralitas, dan spiritualitas dalam menjawab dinamika masyarakat digital kontemporer (Al-Furqon, Dewi, Firmindah, Saputri, & Alifia, 2025; Husni & Hayden, 2024; In'ami, Bambang, & Wekke, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi ta'dib dalam pemikiran Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas dibangun atas integrasi wahyu, akal, intuisi, dan pengalaman empiris dalam kerangka worldview Islam yang berlandaskan tauhid (Al-Attas, 1980; Al-Attas, 1995). Dalam perspektif tersebut, ilmu tidak dipahami sebagai sesuatu yang bebas nilai, melainkan sebagai sarana pembentukan kesadaran moral, spiritual, dan intelektual manusia secara utuh.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsep ta'dib menempatkan adab sebagai inti pendidikan Islam sekaligus sebagai prinsip epistemologis yang menghubungkan ilmu, moralitas, dan spiritualitas. Temuan ini menguatkan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya integrasi nilai dan ilmu dalam pendidikan Islam kontemporer (Husni & Hayden, 2024; Al-Furqon et al., 2025).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa ta'dib tidak hanya relevan sebagai konsep pendidikan karakter, tetapi juga dapat diposisikan sebagai paradigma epistemologi pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan era digital. Dengan demikian, epistemologi ta'dib memiliki potensi untuk menjadi landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam yang integratif, berkeadaban, dan berorientasi pada pembentukan insan adabi di tengah perubahan sosial dan teknologi yang semakin kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para akademisi, dosen, dan peneliti pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi intelektual dalam

pengembangan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai lembaga akademik dan perpustakaan digital yang menyediakan akses terhadap karya-karya Seyyed Muhammad Naquib Al-Attas serta berbagai literatur ilmiah bereputasi yang menjadi rujukan utama penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1978). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Furqon, A., Dewi, N. E., Firnandah, R., Saputri, L. A., & Alifia, D. D. (2025). Rekonstruksi epistemologi Islam dalam gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Muhammad Naquib Al-Attas. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 55-65. <https://doi.org/10.69698/jis.v4i1.1339>
- Husni, & Hayden, W. (2024). The Epistemology of Ta'dib in Islamic Civilizational Discourse: Reviving and Reconstructing Contemporary Muslim Scholars' Views. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(1).
- In'ami, N., Bambang, S., & Wekke, I. S. (2025). Hermeneutics, Islamic Education, and the Philosophy of Ta'dib in the Thought of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Journal of Islamic Educational Studies*.
- Jaelani, R. (2025). Al-Attas on Ta'dib and Its Relevance in Realizing Stability of Global Society. *Proceedings of International Conference on Research and Community Services*, 4(1).
- Jamil, M. S., & Fadhilah, F. A. (2025). Konsep etika dalam perspektif ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 259-276. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.31>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mahmudah, A. (2025). Islamic Educational Thinking of Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Its Relevance to the Moral Crisis of Youth. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nadiah, G., Soleh, A. K., & Hakim, M. A. (2025). Reconceptualizing Ta'dib: A Philosophical Framework for Children's Moral Education in Muslim Families. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(2), 82-93.
- Sani, A., & Achadi, M. W. (2025). The Concept of Ta'dib Al-Attas and Its Relevance to the Implementation of the ISMUBA Curriculum. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 50-66.

- Setiawan, A. S. R., Da'i, R. A. N. R., Fuad, A., & Zaim, M. A. A. (2025). Islamisasi Model Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya terhadap Konsep Pendidikan Islam. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 6(1), 64-75.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Al-Furqon, A., Dewi, N. E., Firnandah, R., Saputri, L. A., & Alifia, D. D. (2025). Rekonstruksi epistemologi Islam dalam gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Muhammad Naquib Al-Attas. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.69698/jis.v4i1.1339>
- Husni, & Hayden, W. (2024). The Epistemology of Ta'dib in Islamic Civilizational Discourse: Reviving and Reconstructing Contemporary Muslim Scholars' Views. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(1).
- In'ami, N., Bambang, S., & Wekke, I. S. (2025). Hermeneutics, Islamic Education, and the Philosophy of Ta'dib in the Thought of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Journal of Islamic Educational Studies*.